



Pasarku Indah dalam Imajinasi

Anak-anak

UPAYA menanamkan cinta pasar tradisional sejak dini dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan kegiatan *Blusukan Pasar* untuk anak-anak SD beberapa bulan lalu. Kini digelar lomba melukis pasar dengan tema *Pasarku Indah*.

Sisi timur Pasar Ngasem Jogja, Sabtu (8/6) pagi, dipenuhi murid-murid TK. Mereka menempati bangunan-bangunan terbuka yang nantinya diperuntukkan kuliner dan kerajinan. Hampir 500 anak, berasal dari TK di 14 kecamatan se-Kota Jogja.

Dalam imajinasi anak-anak, *Pasarku Indah* diwujudkan dalam bentuk visual yang sangat variatif. Ada yang menuangkan dalam gambar pasar yang penuh sesak. Ada yang bangunan losnya berjajar di atas, kemudian di bagian bawah ada sejumlah orang yang digambarkan sebagai pembeli. Ada juga wujud bangunan pasar secara utuh dari luar, dengan pohon rindang.

Tampaknya si anak ingin menggambarkan bahwa pasar yang indah adalah yang teduh. Tetapi juga banyak gambar yang dari sisi visual dan komposisi warna sangat menarik. Padahal itu betul-betul digambar oleh si anak sendiri, di tempat lomba. Bukan sekadar mewarnai gambar,



ARIE GIYARTO/BERNAS JOGJA

LOMBA LUKIS PASAR -- Di salah satu bangunan yang nantinya akan digunakan untuk kuliner dan kerajinan, anak-anak mencoba menuangkan imajinasinya tentang Pasar Indah ke dalam lukisan. Lomba melukis pasar berlangsung Sabtu (9/6) di Pasar Ngasem.

agar anak betul-betul bisa mengembangkan imajinasinya.

"Itu adalah pikiran anak-anak yang masih polos. Masing-masing dengan kemampuan imajinasinya," kata Supratomo, Kasi Pengembangan, Pengkajian dan Pemasaran, Bidang Pengembangan Dinas Pengelola Pasar (Dislopas) Kota Jogja selaku penanggung jawab lomba, menjawab pertanyaan *Bernas Jogja* di lokasi.

Lomba diupayakan bersih dari campur tangan orangtua atau guru pendamping. Mereka berada di luar garis batas tali rafia yang diikat pada tiang bangunan. Ada orangtua atau pendamping yang tampak 'resah dan gelisah' mencoba memberi instruksi kepada anak, utamanya dalam soal tawarnya.

Lomba yang digelar bekerja sama dengan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kota Jogja ini dinilai Supratomo sesuai dengan harapan. Dari sisi jumlah cukup besar dan dari sisi penyebaran kesempatan juga sudah diatur dengan sistem kuota. Diharapkan seluruh TK bisa mengirimkan wakilnya.

Menanamkan rasa cinta anak kepada pasar

>> KEHAL 7

Pasarku Indah

Sambungan dari hal 1

tradisional, memang mendesak. Tujuannya pasti agar anak tidak hanya mengenal pasar modern yang kini tumbuh bak jamur di musim penghujan di Kota Jogja. Karena di pasar tradisional, banyak hal yang bisa diajarkan pada anak-anak. Tentang komunikasi langsung, proses tawar-menawar, sopan santun pedagang dan pembeli. Juga banyak sekali barang-barang yang tidak bisa dijumpai di pasar modern.

Apalagi pihak Dislopas serta para pedagang sudah berusaha untuk menjadikan pasarnya bersih. Agar pengunjung maupun pedagang sama-sama nyaman. Secara fisik pun, pasar-pasar tradisional di Kota

Jogja direnovasi secara bertahap sehingga lebih memadai.

Keberadaan bangunan-bangunan cantik untuk kuliner dan kerajinan serta panggung terbuka dengan latar belakang bangunan Pulo Cemethi itu diharapkan ke depan bisa mendukung pengembangan wisata Keraton.

Sebelum diresmikan, dengan menggelar event-event semacam ini diharapkan masyarakat bisa lebih mengenal Pasar Ngasem yang sudah berwajah baru tersebut.

Di antara peserta dipilih juara harapan serta 10 peserta favorit. Mereka berhak menerima hadiah, berturut-turut sesuai urutan juaranya berupa sepeda, kipas angin serta tas sekolah. (ato)

N	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005